
Studi Deskriptif Nilai Karakter Dongeng pada Buku Tematik Siswa Sekolah Dasar Kelas II Muatan Bahasa Indonesia Tema Kebersamaan

Monyca Aprilia

Universitas Bengkulu
monycabkl@gmail.com

Resnani

Universitas Bengkulu
Resnani12@gmail.com

Abdul Muktadir

Universitas Bengkulu
Abdulmuktadir755@yahoo.com

Abstract

Character values are very important for the world of education to form good attitudes and behavior of students so that they have good actions. However, now there is a decrease in character values to students. Including, lack of interest in reading, lack of manners to old people, and lack of empathy towards fellow friends. Effort made to for the cultivation of character values occurs in the process of learning and habituation. The research about “a Descriptive Study of the Values of Fairy Tale Characters in the Thematic Book of Grade II Elementary School Students with Indonesian Language Theme Togetherness” is character value cultivation there are learning process, have a statement of problem about fairy tale character values contained in the thematic student book class II the theme of togetherness. The aims to describe of analysis research about caharacter value contained in fairy tale in the Thematic Book of Grade II Elementary School Students with Indonesian Language Theme Togetherness. In the thematic Book theme togetherness contained 9 stories there are, ingenuity breeds kindness, ducks always live in harmony, Kiki and Kiku, the friendship of an eagle and a rooster, the story of a cat and a mouse, a butterfly with a noble heart, an ant and a grasshopper, the origins of the city of surabaya, the friendship of an elephant and a mouse. This research used decriptive qualitative with subject research Fairy Tale Characters in the Thematic Book of Grade II Elementary School Students with Indonesian Language Theme Togetherness. Result of thid research about Fairy Tale Characters in the Thematic Book of Grade II Elementary School Students with Indonesian Language Theme Togetherness obtained as many as eleven character values there are, religious, honest, tolerant, disciplined, hard working, creative, independent, curiosity, love peace, social care and responsibility. The form of delivery of moral values that often appears directly is the form of delivery through characters.

keywords: character values, *fairy tales*, *students' thematic books*.

Pendahuluan

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Winarni (2018: 4-5) menyatakan bahwa pembelajaran Tematik adalah isi dari pembelajaran terpadu

yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna (*meaningfull exprerience*) kepada siswa. Dalam proses pembelajaran Tematik di sekolah dasar terdapat adanya buku siswa dan buku guru.

Buku guru merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Menurut Nurani, (2014) fungsi dari buku guru yaitu sebagai alternatif petunjuk penggunaan buku siswa dan sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan buku siswa diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dipergunakan sebagai acuan pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa berfungsi sebagai media komunikasi antar guru dan siswa, selain itu buku guru berfungsi sebagai alat pembantu siswa untuk melakukan kegiatan evaluasi dirinya dengan kegiatan yang telah dilakukan di hari yang sebelumnya. Buku siswa bertujuan agar siswa lebih aktif, baik dalam mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan berdiskusi serta meningkatkan kemampuan baik dengan temannya ataupun dengan guru. Buku ini dirancang dan dilengkapi berisi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya sehari-hari.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 Depdiknas, (2003: 3) mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal 1 UU tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam proses nya dapat diketahui bahwa pendidikan di indonesia tidak hanya bertujuan untuk membentuk bangsa Indonesia yang cerdas melainkan juga memiliki kepribadian yang baik. Maka dari itu, bahwa pendidikan nasional yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional turut membuktikan bahwa pendidikan harus dibarengi dengan penanaman nilai-nilai karakter.

Menurut Fitri (2012:156), pendidikan karakter memiliki materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terjadi kemerosotan nilai-nilai karakter pada siswa diantaranya, kurangnya minat membaca dari siswa, kurangnya sopan santun kepada orang yang lebih tua dari dirinya, masih sering berbicara ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, kurang percaya diri, kurangnya sikap sosial yaitu kurang peduli terhadap temannya, serta sikap kurang peduli lingkungan seperti membuang sampah sembarangan. Hal ini sejalan dengan pendapat syarif, dkk (2016) bahwa banyaknya fenomena yang berkembang dilingkungan saat ini membuat nilai karakter menurun, sehingga pendidikan karakter diperlukan dalam menjawab segala permasalahan yang terdapat di Indonesia.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik agar mudah menerima dan memahaminya adalah melalui pembelajaran sastra anak. Sastra anak dapat dijadikan alternatif penanaman nilai moral pendidikan karakter kepada peserta didik karena di dalamnya membahas tentang kejadian yang khusus serta kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan anak. Dalam buku Tematik siswa jenis prosa yang termasuk yaitu, prosa fiksi imajinatif berupa dongeng. Dongeng merupakan salah satu jenis sastra anak yang

banyak terdapat pada buku siswa pada pembelajaran kelas rendah. Dongeng merupakan salah satu jenis sastra anak yang termasuk dalam sastra tradisional, yang cukup beragam cakupannya. Dalam penyebutan cerita lama, seperti, mitos, legenda, maupun mitos. Hal senada diungkapkan oleh Priyono, (2006: 9) bahwa dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya. Dongeng dapat dijadikan alternatif untuk mengajarkan nilai karakter pada siswa sekolah dasar, dikarenakan di dalam dongeng terdapat penokohan berupa karakter dari tokoh-tokoh di dalam cerita, ada karakter yang baik dan ada karakter yang buruk. serta terdapat pesan moral yang ada pada cerita tersebut.

Cerita dongeng dapat dijadikan sebagai alternatif bacaan anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter bagi anak. Salah satu cerita dongeng yang telah banyak dikenal dan menjadi favorit bagi anak-anak yaitu Kancil dan Buaya, Kelinci dan Kura-kura dan lain sebagainya. Dalam buku siswa kelas II Tema 7 “Kebersamaan” terdapat cerita dongeng dengan *judul Kecerdikan menumbuhkan Kebaikan, Bebek Selalu Hidup Rukun, Kiki dan Kiku, Persahabatan Elang dan Ayam Jantan, Kisah Kucing dan Tikus, Kupu-kupu Berhati Mulia, Semut dan Belalang, Asal-usul Kota Surabaya, Persahabatan Gajah dan Tikus*. Buku siswa kelas II tema 7 “Kebersamaan” yang terdapat 9 cerita dongeng ini termasuk revisi tahun 2017 yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud pada tahun 2017.

Buku siswa revisi 2017 dipilih karena buku siswa merupakan alternatif pembelajaran dikelas. Buku siswa selalu mengalami revisi dan yang saat ini digunakan di SD yaitu yang keluaran terbaru revisi 2017. Pada buku siswa revisi 2017 ini memuat berbagai cerita dongeng menarik mengenai Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan maupun cerita dongeng lainnya. Kumpulan cerita dongeng yang terdapat pada buku siswa kelas II revisi 2017 ini dipilih sebagai bahan kajian karena beberapa hal. Pertama, di dalam buku memuat nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai moral sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang moral yang baik dan buruk kepada para pembaca. Kedua, di dalamnya memuat berbagai gambaran kehidupan sehingga dapat memacu anak menciptakan imajinasinya. Di dalam buku tematik siswa kelas II SD revisi 2017 ini terdapat 9 cerita dongeng sebagai materi pembelajaran serta sebagai alternatif untuk menanamkan nilai karakter pada anak. Kajian yang terdapat pada Buku Tematik Siswa kelas II tema 7 “Kebersamaan” mata pelajaran yang berkaitan dengan cerita rakyat yang akan dianalisis yaitu mata pelajaran muatan Bahasa Indonesia.

Penelitian yang berkaitan dengan dengan nilai karakter adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Dewi, “Analisis Nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III” terdapat beberapa nilai-nilai karakter dalam cerita yang sudah dianalisisnya yaitu, religius, disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial, rasa ingin tahu, cinta damai, kreatif, kerja sama, baik hati, bersahabat, mandiri, dan pantang menyerah. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian apakah semua nilai karakter yang telah diteliti benar atau ada kekurangan di dalamnya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai rujukan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku tematik siswa Sekolah Dasar kelas II tema Kebersamaan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan ini yaitu deskriptif-kualitatif. Masyhud (2016:34) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau keadaan yang ada secara objektif berdasarkan data-data yang ada. Biasanya penelitian jenis ini tidak melakukan pengujian hipotesis penelitian. Beberapa hal yang dilakukan yaitu pengumpulan data di lapangan, penyajian data, analisis data, interpretasi dan kesimpulan hasil analisis data. Penelitian deskriptif umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah

mengenai fakta dan sifat populasi. Masyhud (2016:27) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat suatu permasalahan untuk penelitian generalisasi. Hasil penelitian kualitatif berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu. Instrumen penelitian kualitatif umumnya bersifat tatap muka antara peneliti dengan subyek yang akan diteliti.

Instrumen

Kualitas data hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono (2019: 293) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukungnya adalah instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Dalam proses penelitian nilai karakter yang terdapat di dalam cerita dongeng kelas II tema kebersamaan, peneliti menggunakan instrumen tabel nilai-nilai karakter, agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita dongeng kelas II tema 7 “Kebersamaan”.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Membaca buku siswa kelas 2 tema kebersamaan secara seksama dan berulang-ulang
- 2) Menandai data yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap cerita baik yang berupa kalimat maupun paragraf.
- 3) Mengumpulkan data-data yang ditemukan.
- 4) Mendeskripsikan isi secara objektif dan sistematis sehingga ditemukan karakteristik-karakteristik tertentu.
- 5) Memindahkan data kedalam instrumen pemandu pengumpul data-data tersebut berdasarkan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 6) Membuat kesimpulan

Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dongeng yang terdapat dalam buku siswa tema 7 kebersamaan kelas 2 SD. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku.

b. Data Kondensasi

Data kondensasi merupakan tehnik memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Data kondensasi dalam penelitian ini memilih hal-hal pokok yang fokus dengan penelitian yang akan diteliti kemudian menentukan penokohnya. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita dongeng kelas 2 tema kebersamaan.

c. Penyajian Data/display data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan mempermudah dalam membuat analisis data dan dalam pengambilan kesimpulan yang lebih cepat dan akurat. Penyajian dalam penelitian ini berupa tabel. Mendeskripsikan isi secara objektif dan sistematis. Sehingga ditemukan nilai-nilai karakter pada cerita dongeng yang telah di analisis.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah peneliti melakukan telaah pustaka dan mendeskripsikan dari cerita dongeng dalam buku Tematik kelas II tema kebersamaan. Peneliti membuat kesimpulan dari cerita dongeng tersebut.

Hasil

Hasil penelitian pada cerita dongeng dalam buku tematik siswa kelas II tema kebersamaan dari 9 cerita tersebut memiliki 11 karakter yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Ada dari satu kalimat dialog yang memiliki 2 karakter sekaligus.

Adapun hasil analisis nilai moral yang ditemukan dalam Buku Tematik Siswa Tema 7 “Kebersamaan” adalah sebagai berikut:

1. Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan
Nilai karakter yang terdapat dalam cerita ini ada 3 yaitu, nilai karakter kreatif, toleransi, dan cinta damai.
2. Bebek Selalu Hidup Rukun
Nilai karakter yang terdapat dalam cerita ini ada 2 yaitu, nilai karakter disiplin, dan cinta damai.
3. Kiki dan Kiku
Nilai karakter yang terdapat dalam cerita ini ada 2 yaitu, nilai karakter kreatif, dan rasa ingin tahu.
4. Persahabatan Elang dan Ayam Jantan
Nilai karakter yang terdapat dalam cerita ini ada 4 yaitu, nilai karakter peduli sosial, rasa ingin tahu, jujur, dan dan tanggung jawab.
5. Kupu-kupu Berhati Mulia
Nilai karakter yang terdapat dalam cerita ini ada 3 yaitu, nilai karakter peduli sosial, religius, dan cinta damai.
6. Semut dan Belalang
Nilai karakter yang terdapat dalam cerita ini ada 3 yaitu, nilai karakter cinta damai, kerja keras, dan mandiri.
7. Asal-Usul Kota Surabaya
Nilai karakter yang terdapat dalam cerita ini ada 1 yaitu, nilai karakter toleransi.
8. Persahabatan Gajah dan Tikus
Nilai karakter yang terdapat dalam cerita ini ada 3 yaitu, nilai karakter rasa ingin tahu, cinta damai, dan jujur.

Pembahasan

Berdasarkan telaah pustaka nilai karakter terhadap cerita rakyat pada buku tematik siswa kelas II tema 7 “Kebersamaan” dari 9 cerita diperoleh karakter yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

- 1) Karakter Religius
Nilai Religius muncul pada cerita dongeng kupu-kupu berhati mulia. Peneliti menafsirkan nilai religius pada cerita kupu-kupu berhati mulia berdasarkan dialog dan kutipan kalimat dalam cerita. Nilai religius muncul pada tokoh semut sesuai indikator menurut Yaumi (2014: 86) yaitu bersyukur atas keselamatannya.
- 2) Karakter Jujur
Nilai jujur muncul pada cerita dongeng (1) persahabatan elang dan ayam jantan, (2) persahabatan gajah dan tikus . Peneliti menafsirkan nilai jujur pada dua cerita tersebut berdasarkan dialog dan kutipan kalimat dalam cerita. Nilai jujur muncul pada tokoh ayam dan gajah sesuai indikator menurut Yaumi (2014: 89) yaitu mengatakan sesuatu yang benar.
- 3) Karakter Toleransi
Nilai toleransi muncul pada cerita dongeng (1) Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan, (2) Asal-Usul Kota Surabaya. Peneliti menafsirkan nilai toleransi pada dua cerita tersebut berdasarkan dialog dan kutipan kalimat dalam cerita. Nilai toleransi muncul pada tokoh ular dan buaya sesuai indikator menurut Yaumi (2014: 92) yaitu terbuka terhadap pendapat orang lain.

- 4) Karakter Disiplin
Nilai disiplin muncul pada cerita dongeng bebek selalu hidup rukun. Peneliti menafsirkan nilai disiplin pada cerita tersebut berdasarkan dialog dan kutipan kalimat dalam cerita. Nilai disiplin muncul pada tokoh bebek sesuai indikator menurut Yaumi (2014: 93) yaitu menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.
- 5) Karakter Kerja Keras
Nilai kerja keras muncul pada cerita dongeng semut dan belalang. Peneliti menafsirkan nilai kerja keras pada cerita tersebut berdasarkan dialog dan kutipan kalimat dalam cerita. Nilai kerja keras muncul pada tokoh mumut sesuai indikator menurut Yaumi (2014: 95) yaitu menghargai hadiah yang diperoleh dari hasil kerja kerasnya.
- 6) Karakter Kreatif
Nilai kreatif muncul pada cerita dongeng (1) Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan, (2) Kiki dan Kiku. Peneliti menafsirkan nilai kreatif pada dua cerita tersebut berdasarkan dialog dan kutipan kalimat dalam cerita. Nilai kreatif muncul pada tokoh tikus dan kiki sesuai indikator menurut Yaumi (2014: 98) yaitu bernalar tentang sesuatu dari berbagai perspektif, melihat dari berbagai arahan dan memberikan tantangan kepada orang lain untuk berpikir secara berbeda tentang sesuatu.
- 7) Karakter Mandiri
Nilai mandiri muncul pada cerita dongeng semut dan belalang. Peneliti menafsirkan nilai mandiri pada cerita tersebut berdasarkan dialog dan kutipan kalimat dalam cerita. Nilai mandiri muncul pada tokoh tikus dan kiki sesuai indikator menurut Yaumi (2014: 100) yaitu melakukan sendiri tanpa melalui arahan.
- 8) Karakter Rasa Ingin Tahu
Nilai rasa ingin tahu muncul pada cerita dongeng (1) Kiki dan Kiku, (2) Persahabatan Elang dan Ayam Jantan, (3) Kisah Kucing dan Tikus (4) Persahabatan Gajah dan Tikus. Peneliti menafsirkan nilai rasa ingin tahu pada keempat cerita tersebut berdasarkan dialog dan kutipan kalimat dalam cerita. Nilai rasa ingin tahu muncul pada tokoh kiku, ayam, kucing, dan gajah sesuai indikator menurut Yaumi (2014: 102) yaitu mengajukan pertanyaan, tertarik pada berbagai hal yang belum ditemukan jawabannya.
- 9) Karakter Cinta Damai
Nilai cinta damai muncul pada cerita dongeng (1) Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan, (2) Bebek Selalu Hidup Rukun, (3) Kupu-kupu Berhati Mulia, (4) Semut dan Belalang, (5) Persahabatan Gajah dan Tikus. Peneliti menafsirkan nilai cinta damai pada kelima cerita tersebut berdasarkan dialog dan kutipan kalimat dalam cerita. Nilai cinta damai muncul pada tokoh, tikus, ular, bebek, semut, lala, dan gajah sesuai indikator menurut Yaumi (2014: 108) yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, menghindari cemoohan, caci maki, ejekan, dan bahkan merendahkan pihak lain, mengungkapkan kata-kata menyejukkan yang membuat orang lain nyaman dan tenang
- 10) Karakter Peduli Sosial
Nilai peduli sosial muncul pada cerita dongeng (1) Persahabatan Elang dan Ayam Jantan, (2) Kupu-kupu Berhati Mulia. Peneliti menafsirkan nilai peduli sosial pada kedua cerita tersebut berdasarkan dialog dan kutipan kalimat dalam cerita. Nilai peduli sosial muncul pada tokoh elang dan kupu-kupu sesuai indikator menurut Yaumi (2014: 113) yaitu menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami kesusahan dan memberikan kenyamanan kepada orang yang membutuhkannya

11) Karakter Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab muncul pada cerita dongeng persahabatan elang dan ayam jantan. Peneliti menafsirkan nilai tanggung jawab pada cerita tersebut berdasarkan dialog dan kutipan kalimat dalam cerita. Nilai tanggung jawab muncul pada tokoh ayam sesuai indikator menurut Yaumi (2014: 115) yaitu menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya dan memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan

Kesimpulan

Nilai Karakter yang sering muncul dalam cerita dongeng yang terdapat pada buku tematik siswa kelas II tema 7 “Kebersamaan” yaitu nilai karakter cinta damai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Deskriptif Nilai Karakter dalam cerita dongeng buku tematik siswa kelas II tema kebersamaan, disarankan. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian yang memiliki kekurangan seperti nilai karakter religius dan mandiri dan peduli lingkungan agar penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi dan bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Referensi

- Amminudin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media
- Masyhud, M. Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter*. Jakarta: RajaGrafindo Perseda.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM. University Press.
- Priyono, Kusumo. 2006. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo.
- Suharna, dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, E. W. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media